

ABSTRAK

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya merupakan lembaga legislatif yang berada di Kota Surabaya sebagai mitra kerja Pemerintah Kota Surabaya. DPRD Kota Surabaya memiliki 50 anggota dengan jumlah anggota DPRD perempuan sebanyak 17 orang dan anggota DPRD laki-laki sebanyak 33 orang. DPRD Kota Surabaya memiliki alat kelengkapan yakni Pimpinan DPRD, Komisi-komisi, Badan-badan, dan alat kelengkapan lain seperti Panitia Khusus. Aktivitas politik kooperasi Pada perempuan anggota DPRD dengan perspektif Antropologi Politik menarik untuk dikaji lebih mendalam. Metode etnografi digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap informan anggota DPRD perempuan yang menjabat diberbagai posisi pada pimpinan DPRD, Komisi-komisi, dan Badan-badan untuk memperoleh data kualitatif. Selain itu data diperoleh melalui dokumen yang tersedia di DPRD Kota Surabaya. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan Teori Politik Kooperasi dari Retno Andriati. Hasil penelitian ini menunjukkan anggota DPRD perempuan melakukan politik kooperasi yaitu *melobby* ketika melakukan pembagian kedudukan pada struktur alat kelengkapan (susunan struktur anggota DPRD dalam bidang tertentu) oleh fraksi dan menindaklanjuti hasil dari jaring aspirasi masyarakat. Anggota DPRD perempuan melakukan kerja sama dengan menggunakan siasat manipulatif untuk mencapai tujuan sebagai suatu cara memiliki reputasi yang baik. Sebagai anggota DPRD perempuan menghadapi 9 kendala ketika bekerja di Pimpinan DPRD , Badan-badan , dan Komisi-komisi. Dalam menghadapi kendala tersebut anggota DPRD perempuan menggunakan strategi kesepakatan untuk mencapai tujuan.

Kata kunci: Anggota DPRD Perempuan, Politik Kooperasi, *lobby*, Kendala dan Strategi

ABSTRACT

The Regional Representative Council of the City of Surabaya is a legislative part in the city of Surabaya as a working partner of the Surabaya City Government. The Surabaya City DPRD has 50 members with a total of 17 female DPRD members and 33 male DPRD members. The DPRD of Surabaya City has equipment, named the Chairperson of the DPRD, Commissions, Agencies, and other equipment such as the Special Committee. In the work activities women members of DPRD when there is cooperation between women when carrying out their duties. Cooperative political activity between women DPRD members with political anthropology perspectives interesting to study more deeply. Ethnographic methods are used in this study, by conducting observations and in-depth interviews with female DPRD members informants who held various positions in the DPRD leadership, commissions, and agencies to obtain qualitative data. In addition, data is obtained through documents available at the Surabaya City DPRD. The skinative data analysis technique uses Theory of the Political Cooperation from Retno Andriati. The results of this study indicate that female DPRD members engage in cooperative politics, namely lobbying when dividing positions in the structure of equipment (the structure of DPRD members in a particular field) by the faction and following up on the results of the community's aspiration net. Women DPRD members collaborate by using manipulative tactics to achieve goals as a way to have a good reputation. As members of the DPRD women face 9 obstacles when working in the DPRD Leadership (3 obstacles), agencies (2 obstacles), and Commissions (4 obstacles). In dealing with these obstacles women DPRD members use agreement strategies to achieve goals.

Keywords: Women DPRD Members, Politics of Cooperation, Lobbying, Obstacles and Strategies